

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN  
PENGALAMAN KERJA TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DI INSPEKTORAT  
KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2019**

Oleh :

**SINTA JUWITASARI  
4122.4.16.12.0043**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI  
BANDUNG  
2019**

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN  
PENGALAMAN KERJA TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DI INSPEKTORAT  
KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2019**

Oleh :

**SINTA JUWITASARI  
4122.4.16.12.0043**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna  
Memperoleh gelar Sarjana  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

**Bandung, 02 Agustus 2019**

**Dr. (C) Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM.**  
Pembimbing

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM., CHRA**

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta Juwitasari  
N I M : 4122.4.16.12.0043  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi/Tesis saya dengan judul **“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Innspektorat Kota Tasikmalaya 2019”**, adalah :

1. Merupakan skripsi/Tesis dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana/Megister, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi/Tesis ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi/Tesis ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir di dalam naskah Tesis ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian isi pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, 02 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

**Sinta Juwitasari**  
NIM: 1422.4.16.12.0043

# **PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT DI INSPEKTORAT KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2019**

Oleh :  
SINTA JUWITASARI  
4122.4.16.12.0043

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Inspektorat Kota Tasikmalaya yang berjumlah 18 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda Analisis linear berganda. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit secara simultan di Inspektorat Kota Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 122,701 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,63 dan nilai probabilitas signifikansi Independensi dan Pengalaman Kerja sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  (*R Square*) cukup tinggi sebesar 0,942, hal ini menunjukkan bahwa 94,2% kualitas audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya dipengaruhi oleh Independensi dan Pengalaman Kerja sedangkan sisanya sebesar 5,8% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

**Kata kunci:** *independensi, pengalaman kerja, kualitas audit.*

**THE EFFECT OF INDEPENDENCE AND WORK EXPERIENCE OF  
AUDIT QUALITY IN INSPECTORATE OF TASIKMALAYA CITY IN  
2019**

By:

SINTA JUWITASARI

4122.4.16.12.0043

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and determine the effect of independence and work experience on audit quality in the Inspectorate of Tasikmalaya City. This research is a quantitative research with a descriptive approach. The population in this study was the Auditor of the City of Tasikmalaya, totaling 18 people. The data used in this study are primary data collected through a questionnaire survey directly. Data analysis uses multiple linear regression analysis. Multiple linear analysis. The results of the study with multiple linear regression analysis showed that independence and work experience had a positive and significant effect on audit quality. There is a positive and significant effect of Independence and Work Experience on Audit Quality simultaneously in the Tasikmalaya City Inspectorate. This is indicated by the calculated  $F$  value of 122.701 is greater than the  $F$  table of 3.63 and the probability value of the significance of Independence and Work Experience is 0.000 and smaller than 0.05. The coefficient of determination shows the value of  $R^2$  (R Square) is quite high at 0.942, this shows that 94.2% of audit quality in the Tasikmalaya City Inspectorate is influenced by Independence and Work Experience while the remaining 5.8% is influenced by other variables outside this study.*

***Keywords: independence, work experience, audit quality.***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, sahabatnya dan sampai kepada kita selaku umatnya yang berusaha berjuang meneruskan risalahnya hingga akhir zaman. Adapun judul skripsinya yaitu “*Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya Tahun 2019*”. Tujuan penulisan ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan proses pembelajaran dalam jenjang Strata pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Winaya Mukti Bandung. Sebagai bahan penulisan, penulis mengambil bahan berdasarkan Hasil Kuisisioner dan beberapa sumber literatur. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ai Komariah, Ir.,MS. Selaku Rektor Universitas Winaya Mukti Bandung.
2. Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM., CHRA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Winaya Mukti Bandung.
3. H. Nandang Djunaedi, DRS., MM.,CHRA Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Winaya Mukti Bandung.

4. Maria Lusiana Yuhanti, SE.,MM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
5. Dr. (C) Annisa Fitri Anggraeni, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan dan mengajarkan segala bentuk wawasan, sehingga penulis mendapatkan banyak referensi dalam penulisan ini.
7. Untuk Ibu Juariah (Mamahku) yang selalu setia memberikan dukungan secara moril ataupun materil. Perjuangan dan do'a mamah yang selalu menyertaiku, sehingga penulis tetap semangat menjalani ini semua. Dan Bapak Iwan Kartiwan,Alm (Bapakku),yang sangat berjasa bagiku, semoga Allah menempatkan disurga-Nya.
8. Untuk Rahma Hanita Sari (Adikku) dan saudara – saudaraku yang selalu menjadi warna dalam perjalanan ini.
9. Teman – teman Angkatan Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti yang telah mensupport dalam terselesaikannya Skripsi ini.
10. Sahabat – sahabatku yang selalu ada dalam suka maupun duka.
11. Kkg28 yang sudah banyak memberikan bantuan terkhusus mengenai perangkat IT yang digunakan dalam menunjang karya tulis ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu – persatu.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan konstruktif dari berbagai pihak agar lebih memberikan manfaat dikemudian hari. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat, terkhusus bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membacanya. Serta semoga karya tulis ini menjadi tambahan untuk wawasan dan amal kebaikan yang Allah catat untuk kita semua.

Bandung, 02 Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL PENELITIAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	9
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	9
1.2.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>12</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 Auditing.....	12
2.1.1.1 Pengertian Auditing.....	12
2.1.1.2 Jenis – jenis Auditor.....	12
2.1.1.3 Standar Auditing .....	16
2.1.2 Kualitas Audit.....	18
2.1.2.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit.....	20
2.1.2.2 Indikator Kualitas Audit.....	21
2.1.3 Independensi .....	23
2.1.3.1. Pengertian Independensi.....	23
2.1.3.2. Indikator Independensi.....	25
2.1.4 Pengalaman Kerja.....	27
2.1.4.1 Pengertian Pengalaman Kerja.....	27
2.1.5 Indikator Pengalaman Kerja.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.3.1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.....	31
2.3.2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.....	32

2.3.3. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.....	33
2.4 Hipotesis Penelitian.....	33

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1 Metode yang Digunakan.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Operasionalisasi Variabel.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis.....	40

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran Umum Inspektorat Kota Tasikmalaya.....	44
4.1.1.1 Dasar Hukum.....	44
4.1.1.2 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Inspektorat.....	46
4.1.2 Visi dan Misi.....	47
4.1.3 Struktur Organisasi.....	48
4.1.3.1 Uraian Pekerjaan.....	48
4.1.4 Kepegawaian.....	56
4.2 Pembahasan.....	59
4.2.1 Analisis Data.....	87
4.2.2.1 Uji Realibilitas dan Uji Validitas.....	87
4.2.2.2 Uji Hipotesis.....	90
4.2.2.3 Uji Koefisien Kolerasi.....	91
4.2.2.4 Uji Koefisien Determinasi.....	92
4.2.3.5 Uji f.....	93
4.2.3.6 Uji t.....	93

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....96**

5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	97

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2 Nilai Untuk Jawaban Responden.....	39
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pangkat.....	57
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	58
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4.6 Hasil Kuisisioner Variabel Independensi.....	60
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Independensi Auditor Di Inspektorat Kota Tasikmalaya.....	68
Tabel 4.8 Hasil Kuisisioner Variabel Pengalaman Kerja.....	69
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Kerja Auditor Di Inspektorat Kota Tasikmalaya.....	77
Tabel 4.10 Hasil Kuisisioner Variabel Kualitas Audit.....	79
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kota Tasikmalaya.....	86
Tabel 4.12 Reabilitas Independensi.....	87
Tabel 4.13 Validitas Independensi.....	88
Tabel 4.14 Realibilitas Pengalaman Kerja.....	88
Tabel 4.15 Validitas Pengalaman Kerja.....	89
Tabel 4.16 Realibilitas Kualitas Audit.....	89
Tabel 4.17 Validitas Kualitas Audit.....	90
Tabel 4.18 Regresi Linier Berganda.....	91
Tabel 4.19 Koefisien Kolerasi.....	92
Tabel 4.20 ANOVA.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	48
-------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Tabel Distribusi Nilai t tabel

Lampiran 3 : Tabel Distribusi Nilai f

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Inspektorat Kota Tasikmalaya

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Krisis ekonomi yang pernah terjadi di beberapa negara Asia telah menyadarkan kita semua bahwa sesungguhnya yang menjadi penyebab utama dari krisis ekonomi adalah rapuhnya fundamental ekonomi, yang kemudian juga diikuti dengan munculnya krisis budaya moral. Di beberapa negara asia, fondasi ekonomi telah terlanjur dibangun di atas utang luar negeri yang jumlahnya sangat signifikan. Pinjaman luar negeri ini dilakukan namun tanpa adanya pengelolaan dan pengawasan yang baik atas hasil yang akan diperoleh/diharapkan dari pinjaman tersebut.

Belum lagi fenomena roda ekonomi yang berjalan diatas budaya korupsi, kolusi dan nepotisme yang menyebabkan aktivitas ekonomi menjadi sangat tidak efektif, tidak efisien atau berbiaya tinggi (*high-cost economic*) dan selalu diwarnai dengan *mark-up*. Ketidak-beresan ini sifatnya telah melembaga, membudaya, dan hampir selalu dijumpai dalam setiap aspek kehidupan sehari – hari sehingga perlu waktu yang sangat lama untuk memperbaikinya.

Mengutip dari sebuah redaksi berita dari *Kompas Nasional* (2018/10/17) mengenai berita yang berjudul “Lemahnya Inspektorat dan Biaya Politik Mahal Dinilai Penyebab Korupsi 34 Kepala Daerah”. Sejak 2012, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menangkap 34 Kepala

Daerah. Faktor utama yang dinilai menjadi penyebab kasus korupsi kepala daerah, yaitu lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat. Salah satunya yaitu penerimaan uang sebagai *fee* proyek menjadi modus yang paling menonjol, hampir dalam setiap kasus yang melibatkan kepala daerah. Ada juga beberapa kasus yang menerima uang terkait perizinan, pengisian jabatan di daerah dan pengurusan anggaran otonomi khusus. Pada kasus suap yang dilakukan oleh kepala daerah ini, masyarakat yang paling dirugikan. Karena kasus korupsi dalam proses pengadaan berisiko mengurangi kualitas bangunan, jembatan, sekolah, peralatan kantor, rumah sakit dan fasilitas umum lainnya yang dibeli.

Penguatan aparat pengawas internal secara struktural dinilai semakin mendesak. Bukan hanya agar aparat pengawas memahami bagaimana celah dan bentuk penyimpangan yang terjadi, tetapi juga posisi pengawas internal yang selama ini tersandera dibawah kepala daerah. Pemerintah diminta segera membuat regulasi baru mengenai struktur pengawasan internal agar tidak dikendalikan oleh kepala daerah. Maka Inspektorat yang lebih independen diharapkan dapat memetakan siapa saja yang berhak menjadi pemegang proyek, dengan melakukan pengkajian sejak awal proses penganggaran, pengadaan hingga memfasilitasi keluhan dari masyarakat tentang adanya penyimpangan di sektor tertentu.

Independensi merupakan sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain), secara intelektual bersikap jujur, dan objektif (tidak memihak) dalam

mempertimbangkan fakta dan menyatakan opininya. (Nur Aini, 2009). Auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena hal ini juga diatur dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak. (SPAP:2001 dalam William Jefferson Wiratama dkk:2015)

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Asih, 2006) dalam Lestari, Desak dan Edy (2015). Menurut Tubbs dalam Mayangsari (2003) dalam Lestari, Desak dan Edy (2015). Auditor yang

berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan.

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Menurut Falah (2005), inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005).

Menurut Boynton (dalam Rohman, 2007), fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota

mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Berkaitan dengan peran dan fungsi tersebut, Inspektorat Kota Tasikmalaya sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Tugas Pokok Dan Rincian Tugas Unit Inspektorat Kota Tasikmalaya mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam menyelenggarakan Pemerintah Daerah di bidang pengawasan. Tugas pokok tersebut adalah untuk: merumuskan sasaran, mengarahkan, menyelenggarakan, membina, mengoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan program kerja inspektorat.

Tugas utama Audit Internal adalah memberikan pendampingan dan pengawasan pengelolaan keuangan. Pemerintah Indonesia memiliki salah satu Auditor Internal yaitu BPKP. Ada banyak lembaga audit internal yang bersifat permanen dengan tugas membantu manajemen di bidang pengawasan dalam pengelolaan keuangan, antara lain (STAN, 2007) :

- a) Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), yaitu lembaga audit internal pemerintah pusat, dibentuk dengan keputusan Presiden, berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Presiden.

- b) Inspektorat Jenderal Kementerian /Unit Pengawasan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), merupakan auditor internal di lingkungan masing – masing Kementerian/LPND.
- c) Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kabupaten/Kota sebagai auditor internal di lingkungan Pemerintahan Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota.
- d) Auditor Internal pada Badan – badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta yang disebut dengan berbagai istilah, seperti Satuan Pemeriksa Intern (SPI), Kantor Audit Internal (KAI), Satuan Kinerja Audit Internal (SKAI).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 35 Tahun 2018, pasal (1) Tentang Kebijakan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2019. Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

- 1) Kebijakan Pengawasan adalah rencana pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah tahunan yang meliputi fokus, sasaran dan jadwal pelaksanaan pengawasan.
- 2) Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang ditujukan untuk menjamin penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.
- 3) Aparat Pengawasan Internal Pemerintah yang selanjutnya disingkat menjadi APIP adalah inspektorat jenderal kementerian, unit

pengawasan lembaga pemerintah nonkementerian, inspektorat daerah provinsi, dan inspektorat daerah kabupaten/kota.

- 4) Perangkat Daerah adalah unsur pembantu kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
- 5) Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam negeri.
- 6) Kementerian adalah kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam negeri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 35 Tahun 2018, pasal (2) Tentang Kebijakan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2019 mengatur :

- a) kegiatan;
- b) sasaran;
- c) fokus; dan
- d) jadwal pelaksanaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 35 Tahun 2018, pasal (3) yaitu Kebijakan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tahun 2019 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, disusun berbasis prioritas dan risiko dengan tema APIP bekerja mencegah korupsi.

Diketahui Hasil penelitian sebelumnya, oleh Syarifudin Prawira Nugroho (2017) menunjukkan bahwa (1) pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (4) integritas berpengaruh terhadap kualitas audit (5) objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sedangkan dalam penelitian Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa obyektifitas, integritas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan variabel pengalaman kerja dan independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa obyektifitas, integritas dan kompetensi secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen (kualitas audit) sebesar 60,10% sedangkan sisanya 39,90% dipengaruhi oleh faktor lain.

Namun menurut hasil penelitian Nur Aini (2009) menunjukkan bahwa independensi auditor, pengalaman kerja auditor dan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel independensi auditor adalah 0,000, variabel pengalaman auditor sebesar 0,026 dan variabel etika auditor sebesar 0,048.

Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya, terlihat bahwa kualitas audit tidak bisa diukur secara pasti sehingga hasil penelitiannya berbeda – beda. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya Tahun 2019**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya independensi yang ada di Inspektorat menyebabkan banyaknya terjadi kasus korupsi, kolusi dan nepotisme di ruang lingkup pemerintahan daerah.
2. Pemberian sebuah proyek yang tidak tepat pada pemegangnya, karena kurangnya atau tidak berpengalaman.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar Independensi Auditor pada Inspektorat Kota Tasikmalaya?
2. Seberapa besar Pengalaman Kerja Auditor pada Inspektorat Kota Tasikmalaya?
3. Seberapa besar pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya?

4. Seberapa besar Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya?
5. Seberapa besar Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Independensi Auditor di Inspektorat Kota Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui Pengalaman Kerja Auditor di Inspektorat Kota Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya
5. Untuk mengetahui pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis  
Penelitian ini dapat mendukung teori mengenai independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dalam berbagai bidang.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Profesi Akuntansi

Informasi ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi para akuntan untuk lebih dapat independen dalam menjalankan tugasnya, dan dapat memberikan pelayanan jasa yang profesional kepada masyarakat.

### b. Bagi Inspektorat

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para Auditor, sehingga Inspektorat dapat memberikan pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi Auditor untuk bisa mempertahankan Independensi Auditor.

### c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit, sehingga dapat menjadi salah satu sarana baca salah satu sarana bacaan dan menambahkan dan menambah referensi dalam rangka melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Auditing**

###### **2.1.1.1 Pengertian Auditing**

Auditing didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan – tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Dalam Auditing dan Ansurans (10:2016). Adapun pengertian Auditing menurut para ahli :

Menurut Arens dan Loebbecke (2003) :

“Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.”

###### **2.1.1.2 Jenis – jenis Auditor**

Dalam Auditing dan Asurances (2:2016) Auditor dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu auditor pemerintah, auditor forensik, auditor internal dan auditor eksternal.

###### **1. Auditor Pemerintah**

Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas laporan keuangan negara pada instansi – instansi pemerintah. Di

Indonesia, audit dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK tidak tunduk kepada pemerintah sehingga diharapkan dapat melakukan audit secara independen. Hasil audit yang dilakukan BPK disampaikan kepada DPR RI sebagai alat kontrol atas pelaksanaan keuangan negara. Selain BPK, ada juga Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang merupakan auditor internal atau satuan pengawasan intern pada BUMN/BUMD. Satuan pengawasan intern (SPI) ini bertanggungjawab atas penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di BUMN/BUMD dalam rangka peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan publik maupun pembangunan nasional.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk menjamin pelaksanaan kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Selain itu dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government*, pengawasan juga diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, serta bebas dan bersih dari praktik – praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan tersebut dapat dilakukan melalui pengawasan melekat, pengawasan masyarakat dan pengawasan fungsional. (Cahya 2004)

Pengawasan fungsional adalah pengawasan yang dilakukan oleh lembaga/aparat pengawasan yang dibentuk atau ditunjuk khusus untuk

melaksanakan fungsi pengawasan secara independen terhadap obyek yang diawasi. Pengawasan fungsional tersebut dilakukan oleh lembaga/badan/unit yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan fungsional melalui audit, investigasi dan penilaian untuk menjamin agar penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan rencana dan ketentuan perundang – undangan yang berlaku. Pengawasan fungsional dilakukan baik oleh pengawas ekstern pemerintah maupun dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), sedangkan pengawasan intern pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku. (Susmanto : 2008 dalam Muh. Taufiq Efendy : 2010)

Lembaga/badan/unit yang ada di dalam tubuh pemerintah (pengawas intern pemerintah), yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan fungsional adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yang terdiri dari : pertama, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); kedua Inspektorat Jenderal Departemen; ketiga, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND)/Kementrian; dan keempat, Lembaga Pengawasan Daerah atau Bawasda Provinsi/Kabupaten/Kota. Berdasarkan obyek pengawasan, pengawasan terhadap pemerintah daerah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pengawasan terhadap produk hukum dan kebijakan daerah, pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan daerah serta produk hukum dan kebijakan keuangan daerah. Tugas pokok dan fungsi Inspektorat daerah

yaitu melakukan pengawasan keuangan. Beberapa kewenangan daerah yang menyangkut pengawasan terhadap keuangan dan aset daerah adalah pelaksanaan (APBD), penerimaan pendapatan daerah dan Badan Usaha Daerah, pengadaan barang/jasa serta pemeliharaan/penghapusan barang/jasa, penelitian dan penilaian laporan pajak – pajak pribadi, penyelesaian ganti rugi, serta inventarisasi dan penelitian kekayaan pejabat di lingkungan Pemda.

## 2. Auditor Forensik

Auditor Forensik muncul seiring dengan perkembangan cabang khusus disiplin ilmu akuntansi, yaitu akuntansi forensik. Akuntansi forensik adalah suatu disiplin ilmu yang menggunakan keahlian auditing, akuntansi dan investigasi untuk membantu penyelesaian sengketa keuangan dan pembuktian atas dugaan telah terjadinya tindakan *fraud* (Kecurangan). Dalam praktik, penegak hukum sering meminta bantuan auditor untuk memberikan jasa audit terkait pengungkapan atas suatu kejahatan dan memberikan pernyataan pendapat sebagai seorang ahli di pengadilan.

## 3. Auditor Internal

Auditor Internal adalah auditor yang bekerja pada suatu manajemen perusahaan sehingga berstatus karyawan dari perusahaan tersebut.

## 4. Auditor Eksternal

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor Independen atau Akuntan Publik bersertifikat (*Certified Public Accountant*). Auditor

eksternal merupakan orang luar perusahaan (pihak yang independen), yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien.

### **2.1.1.3 Standar Auditing**

Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar-standar ini meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional auditor seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti. Pedoman utama adalah 10 (sepuluh) standar auditing atau 10 *generally auditing standards*-GAAS. Sejak disusun oleh AICPA di tahun 1974 dan diadaptasi oleh IAI di Indonesia sejak tahun 1973, dan sekarang disebut standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (SA-IAI), kecuali untuk perubahan-perubahan kecil, bentuknya tetap sama.

Standar-standar ini tidak cukup spesifik untuk dapat dipakai sebagai pedoman kerja oleh para auditor, namun menggambarkan suatu kerangka sebagai landasan interpretasi oleh IAI. Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing yaitu prosedur berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan sedangkan standar berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut, dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing tidak hanya berkaitan dengan kualitas

profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya.

Berikut adalah penjelasan masing-masing standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

#### 1. Standar Umum Pertama

**“Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.**

Standar umum pertama menegaskan bahwa berapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar audit ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing. Untuk memenuhi persyaratan sebagai profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Asisten junior yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman.

#### 2. Standar Umum Kedua

**“Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.”**

Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, yang artinya tidak mudah dipengaruhi. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun. Kepercayaan masyarakat umum atas

independensi sikap auditor independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa sikap independensi sikap auditor ternyata berkurang. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun ia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya.

### 3. Standar Umum Ketiga

**“Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama.”**

Standar ini menuntut auditor untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan tersebut.

#### **2.1.2 Kualitas Audit**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit diukur berdasarkan hal – hal sebagai berikut (Efendy, 2010) :

1. Kualitas Proses (Keakuratan temuan audit, sikap skeptisme)

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptisme.

2. Kualitas Hasil (Nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit)

Manajemen entitas yang diperiksa bertanggungjawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

3. Kualitas tindak lanjut hasil audit

Pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

### 2.1.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

#### a. Kompetensi

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

#### b. Tekanan Waktu

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya Kualitas Audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan.

#### c. Pengalaman Kerja

Dalam pelaksanaan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman – pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

d. Etika

Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang.

e. Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

#### **2.1.2.2 Indikator Kualitas Audit**

Adapun indikator Kualitas Audit menurut Teguh Harhinto (2004) dalam Ajeng (2016) adalah sebagai berikut :

1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau fee yang diterima oleh auditor.

2) Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (skeptis).

6) Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga Kualitas Audit akan lebih baik.

### **2.1.3 Independensi**

#### **2.1.3.1. Pengertian Independensi**

Menurut Arens (2006:84) mendefinisikan independensi sebagai :

“Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai definisi akuntan publik yang jujur dan ahli, serta bebas dari bujukan, pengaruh, dan pengendalian pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, penilaian, dan pelaporan hasil pemeriksaan.”

Menurut Mulyadi (2002:26-27) mengemukakan independensi :

“Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.”

Berdasarkan beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli, independensi adalah sikap pikiran dan sikap mental yang tidak memihak dan tidak dikendalikan oleh pihak lain didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit yang sesuai dengan aturan atau prinsip – prinsip profesionalnya.

Mulyadi (2008 : 26) mengatakan bahwa faktor – faktor yang mengindikasikan independensi adalah :

1. Sikap mental yang bebas dari pengaruh

2. Tidak dikendalikan oleh pihak lain

3. Tidak tergantung pada orang lain

Menurut Mautz & Sharaf (1980 :249) *practitioner independent* (Independensi Praktisi) mencakup tiga dimensi, antara lain :

1. Independensi Perencanaan

Bebas dari kontrol atau pengaruh yang tidak semestinya dalam pemilihan teknik dan prosedur audit. Ini mensyaratkan bahwa auditor memiliki kebebasan untuk mengembangkan program sendiri, baik dalam menetapkan langkah – langkah untuk dimasukkan dan jumlah pekerjaan yang harus dilakukan dalam batas – batas perikatan.

2. Independensi Pelaksanaan

Bebas dari kontrol atau pengaruh yang tidak semestinya dalam pemilihan daerah, kegiatan, hubungan pribadi, dan kebijakan manajerial untuk diperiksa. Ini mensyaratkan tidak ada sumber yang sah dari informasi ditutupi untuk auditor.

3. Independensi Pelaporan

Bebas dari pengaruh yang tidak semestinya dalam menyatakan fakta – fakta yang diungkapkan dalam pemeriksaan atau dalam memberikan rekomendasi dan pendapat sebagai hasil dari pemeriksaan. Hubungan dari pelaporan hingga pemeriksaan telah dinyatakan rapi dengan mengikuti sebagai berikut : Anda memberitahu kita apa yang harus dilakukan dan juga memberi

kami apa yang anda ingin, kami mengatakan dalam laporan anda dan kami akan memberi tahu anda apa yang harus kita lakukan.

### **2.1.3.2. Indikator Independensi Auditor**

Indikator independensi auditor berdasarkan Atta (2014:27) meliputi:

a) Lama hubungan dengan klien (Audit Tenure)

Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien dan independensi auditor dapat terkontrol dan terjaga sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen.

b) Tekanan dari klien

Auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajer mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Teguh (2004) berpendapat bahwa usaha untuk mempengaruhi auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil

karena pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Klien dapat dengan mudah mengganti auditornya bila dibandingkan bagi auditor untuk mendapatkan sumber fee tambahan atau alternatif sumber lain. Auditor memiliki posisi yang strategis baik dimata manajemen maupun dimata pemakai laporan keuangan. Selain itu, pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang cukup besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kualitas dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa, auditor harus berpedoman pada kode etik, standar profesi, dan akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

c) Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

*Peer review* adalah *review* oleh akuntan publik namun pada prakteknya di Indonesia *peer review* dilakukan oleh Departemen Keuangan yang memberikan izin praktik dan Badan Review Mutu dari profesi Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tujuan dari *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu dan mengikuti kebijakan serta prosedur tersebut dalam praktek.

d) Pemberian Jasa Non Audit

Pemberian jasa selain audit dapat menjadi ancaman potensial bagi independensi auditor karena manajemen dapat meningkatkan

tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen yaitu wajar tanpa pengecualian (Barkes dan Simmet, 1995). Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien.

#### **2.1.4 Pengalaman Kerja**

##### **2.1.4.1 Pengertian Pengalaman Kerja**

Herliansyah (2006) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah rentang waktu yang telah digunakan atas suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan. Menurut Fransiska (2013), Pengalaman kerja seseorang dapat mempengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang, maka hasil pekerjaan yang dihasilkanpun akan semakin baik. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka mempengaruhi kualitas audit (Masrizal, 2010).

Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa sebarangpun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang

auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman.

#### **2.1.4.2 Indikator – Indikator Pengalaman Kerja**

Menurut penelitian Dwi Ananing (2006), pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu:

##### **1) Lamanya auditor bekerja**

Menurut Widyanto dan Yuhertian (2005), pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

##### **2) Banyaknya penugasan yang ditangani**

Pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Puspaningsih, 2004). Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan auditor dapat meningkatkan kinerja auditor untuk melakukan penugasan audit dengan lebih baik.

### 3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit (Dwi Ananing, 2006).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel – variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

**Tabel 2.1**

### IKHTISAR PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Precilia Prima Queena	2012	Variabel dependen: Kualitas audit  Variabel independen: Independensi, Obyektifitas, Pengetahuan, Pengalaman kerja, Integritas, Etika audit, Skeptisisme profesional auditor	Meneliti mengenai Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/kabupaten di Jawa Tengah	Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa obyektifitas, pengetahuan, integritas, etika, skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi, dan pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit

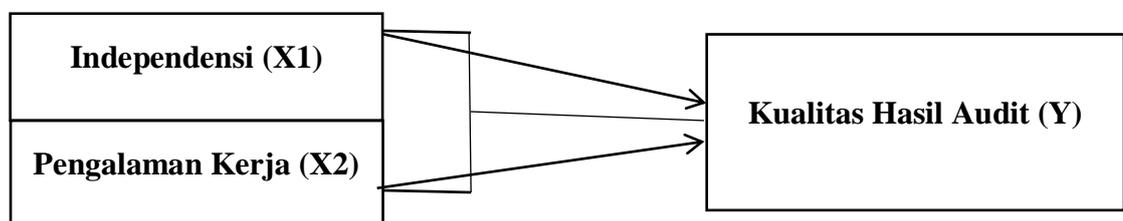
2	Harvita Yulian Ayunin gtyas	2012	Variabel Independen: Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi  Variabel Dependen: Kualitas Hasil Audit	Meneliti pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan di pemerintah daerah menggunakan analisis regresi berganda	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa obyektifitas, integritas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan variabel pengalaman kerja dan independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
3	Nur Aini	2009	Variabel Independen: Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor  Variabel Dependen: Kualitas Audit	Meneliti untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor, pengalaman auditor dan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit
4	Metha Kartika Carolita	2012	Variabel Independen: Kompetensi, Independensi  Variabel Dependen: Kualitas Audit	Meneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sukriah dkk. (2009) dengan penambahan variabel berdasarkan Ayu (2009). Penelitian ini penting untuk dilakukan karena semakin meningkatnya tuntutan pengguna laporan keuangan atas laporan audit yang berkualitas	hasil penelitan dapat disimpulkan bahwa 4 variabel yaitu variabel Pengalaman kerja, Obyektifitas, Integritas, dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Sedangkan variabel Independensi dan Kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas publik dan *good governance*, diperlukan adanya pemeriksaan. (Mardiasmo : 2005 dalam Muh. Taufiq Efendy : 2010) mengemukakan bahwa pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi dan independensi untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Inspektorat Kabupaten/Kota merupakan auditor internal pemerintah daerah yang melakukan fungsi audit pada pemerintah daerah.

Sedangkan kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor dapat dipengaruhi secara langsung oleh faktor – faktor dari Independensi dan pengalaman kerja. Dari uraian diatas dapat disusun kerangka pemikiran secara ilustratif mengenai pengaruh independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit..

**Gambar 2.1**



#### 2.3.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak – pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat

atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Menurut Holmes dikutip dari Supriyono (1988) dalam Muh. Taufiq (2010), Independensi merupakan sikap bebas dari bujukan, pengaruh, atau pengendalian pihak yang diperiksa.

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono:1988). Dari penelitian yang dilakukan Harhinto (2004) diketahui bahwa besarnya tekanan dari klien (*audit tenure*) berhubungan negatif dengan kualitas audit.

Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

### **2.3.2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit**

Dapat dikatakan, jika seorang auditor yang mempunyai lama masa kerja dan pengalaman yang dimilikinya maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit. (Alim, 2007 dalam Muh. Taufiq Efendy : 2010). Menurut Kidwell (1987) dalam Budi dkk (2004) menyatakan seseorang yang mempunyai pengalaman kerja yang lebih lama akan mempunyai hubungan yang positif pada saat pengambilan keputusan etis. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

### **2.3.3. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Independensi dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya kedua faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasah, serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sehingga kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

H3 : Independensi dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Ha2 : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

Ha3 : Independensi dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode yang digunakan**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian “Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya”, adalah dengan menggunakan (*survey method*), yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor di Inspektorat Kota Tasikmalaya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Inspektorat Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Letnan Harun No.1 Panglayungan, Cipedes, Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Dan jangka waktu penelitian dari bulan Maret – Juni 2019.

#### **3.3 Operasional Variabel**

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan mengenai Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya, ada tiga variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2010:4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit.(Burhanudin : 2016)

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas audit yaitu Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit dan Kualitas Laporan Hasil Audit.

## 2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2010 : 4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu:

### a. Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.(Ajeng:2016).

Dalam penelitian ini independensi diukur menggunakan indikator hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi laporan.

b. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.(Ajeng:2016)

Dalam penelitian ini terdapat dua indikator untuk mengukur Pengalaman Kerja auditor yaitu:

1. Lamanya bekerja

Pengalaman Kerja auditor berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2. Banyaknya Tugas Pemeriksaan

Pengalaman Kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Independensi (X1)</b>	Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.(Ajeng:2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan dengan klien</li> <li>2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan</li> <li>3. Independensi Pelaksanaan Pelaporan.</li> </ol>	Likert
<b>Pengalaman Kerja (X2)</b>	Pengalaman Kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.(Ajeng:2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lamanya Bekerja</li> <li>2. Banyaknya Tugas Pemeriksaan</li> </ol>	Likert
<b>Kualitas Audit (Y)</b>	Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit.(Burhanudin : 2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit</li> <li>2. Kualitas laporan hasil audit</li> </ol>	Likert

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor pada Inspektorat Kota Tasikmalaya sebagai responden dalam penelitian ini. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan independensi auditor, bagian kedua berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman kerja, dan bagian ketiga berisikan

sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kualitas audit. Kuisisioner yang dikirimkan disertai dengan surat permohonan serta penjelasan tentang tujuan penelitian yang dilakukan. Petunjuk pengisian kuisisioner dibuat sederhana dan sejas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap.

Adapun tahapan dalam penyebaran dan pengumpulan data kuisisioner tersebut terbagi menjadi dua tahap. Yang pertama melakukan penyebaran kuisisioner kepada seluruh Auditor/Inspektorat Kota Tasikmalaya, kemudian menunggu pengisian. Yang kedua pengambilan kuisisioner yang telah diisi lalu dilakukan pengolahan data.

Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Data diri responden

Pada bagian ini berisi beberapa pertanyaan tentang identitas responden. Data tersebut meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

2. Pernyataan mengenai independensi, pengalaman kerja serta kualitas hasil audit. Jenis pernyataan adalah tertutup, dimana responden tinggal memberi tanda *tick mark* (v) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini, pengukuran jawaban responden menggunakan skala likert (*Likert Scale*), yaitu skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuisisioner yang mengharuskan mereka menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian

pernyataan. Dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif maksimal diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1). Tabel 3.2 menunjukkan nilai untuk setiap pilihan jawaban

**Tabel 3.2**  
**Nilai Jawaban**

<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

### **3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan responde, sehingga data yang dibentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas

kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2013:52). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- 2) Jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel suatu konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pernyataan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0.60.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen (Independensi dan Pengalaman Kerja) terhadap variabel dependen (Kualitas Audit) dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Persamaan Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit Internal

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Obedience Pressure

X2 = Kompleksitas Tugas

X3 = Independensi

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi berganda

e = error term

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (t-test)

#### 3.5.3.5 Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel

dependen. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013:97).

### 3.5.3.2 Uji Regresi Secara Simultan (Uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

- a. Membandingkan F hitung dengan F tabel
  1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
  2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- b. Melihat Probabilities Values

Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$ :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak
2. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima

### 3.5.3.3 Uji Regresi Secara Parsial (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

a. Membandingkan t hitung dengan t tabel

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Melihat Probabilities Values

Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$ :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Inspektorat Kota Tasikmalaya**

###### **4.1.1.1 Dasar Hukum**

Sebagai institusi formal, keberadaan dan aktivitas Inspektorat Kota Tasikmalaya mengacu kepada landasan hukum yang berlaku yaitu:

1. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tasikmalaya;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
4. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
5. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 76 Tahun 2016 tentang Kebijakan Pengawasan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2017;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
11. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
12. Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Tasikmalaya Tahun 2005 – 2025 (Lembaran Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2008 Nomor 89);
13. Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2013 – 2017 (Lembaran Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2013 Nomor 140);
14. Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2016 Nomor 180);

15. Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 8 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2017 (Lembaran Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2016 Nomor 181);
16. Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 52 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok dan Rincian Tugas Unit Inspektorat Kota Tasikmalaya (Berita Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2016 Nomor 308).

#### **4.1.1.2 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Inspektorat**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota Tasikmalaya, Nomor 52 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok dan Rincian Tugas Unit Inspektorat Kota Tasikmalaya, maka kedudukan, tugas pokok, fungsi, dan susunan organisasi dan tata kerja Inspektorat Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

##### **1. Kedudukan**

Inspektorat Kota Tasikmalaya dipimpin oleh Inspektur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Tasikmalaya dan secara teknis administratif mendapatkan pembinaan dari Sekretaris Daerah.

##### **2. Tugas Pokok**

Inspektorat Kota Tasikmalaya mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas pengawas penyelenggaraan pemerintahan.

##### **3. Fungsi**

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Inspektorat mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perencanaan program pengawasan;
- b. Perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan;
- c. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan;
- d. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan ketatausahaan;
- e. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan dan kegiatan pengawasan;
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang ditetapkan Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

##### **Visi**

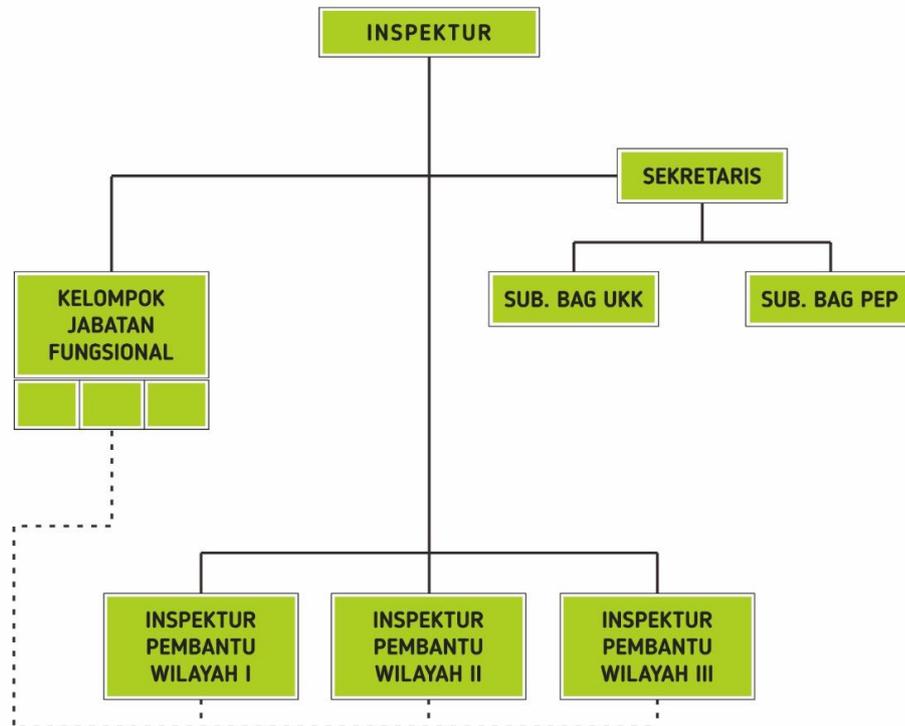
“Terwujudnya Pengawasan Intern Yang Profesional dan Mandiri Guna Menciptakan Pemerintahan Yang Baik (*Good Governance*) dan Pemerintah Yang Bersih (*Clean Government*)”

##### **Misi**

1. Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme aparat pengawasan intern pemerintah;
2. Mewujudkan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah.

### 4.1.3 Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Inspektorat Kota Tasikmalaya**



#### 4.1.3.1 Uraian Pekerjaan

Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 52 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok dan Rincian Tugas Unit Inspektorat Kota Tasikmalaya :

##### a. Inspektur

Inspektur mempunyai tugas pokok merumuskan sasaran, mengarahkan, menyelenggarakan, membina, mengoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan program kerja Inspektorat.

**Rincian Tugas Inspektur :**

1. menyelenggarakan penyusunan rencana program kerja Inspektorat;
2. merumuskan dan menetapkan visi dan misi serta rencana strategik dan program kerja Inspektorat untuk mendukung visi dan misi daerah;
3. menyelenggarakan penyiapan bahan penetapan kebijakan Walikota dalam bidang pengawasan pelaksanaan urusan pemerintahan daerah;
4. menyelenggarakan perumusan dan penetapan kebijakan teknis operasional dalam tugas pengawasan;
5. menyelenggarakan pengoodinasian pelaksanaan kegiatan Inspektorat;
6. menyelenggarakan pembinaan dan mengarahkan semua kegiatan unit organisasi Inspektorat;
7. menyelenggarakan manajemen dan pengelolaan kegiatan pengawasan fungsional;
8. menyelenggarakan penanganan pengaduan masyarakat
9. melaksanakan koordinasi dengan Perangkat Daerah atau Unit Kerja lain yang terkait untuk kelancaran pelaksanaan tugas Inspektorat;
10. memberikan saran dan pertimbangan kepada Walikota dalam penyelenggaraan tugas pengawasan pelaksanaan urusan pemerintahan daerah;
11. melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan tugas kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah; dan
12. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**b. Sekretariat**

Sekretariat mempunyai tugas pokok menyiapkan bahan koordinasi pengawasan dan memberikan pelayanan administratif dan fungsional kepada semua unsur di lingkungan Inspektorat.

**Rincian tugas Sekretariat :**

1. menyelenggarakan penyusunan rencana program kerja Sekretariat;
2. mengoordinasikan penyusunan rencana program kerja Inspektorat;
3. mengelola administrasi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan dan barang daerah serta kerumahtanggaan Inspektorat;
4. menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan kelembagaan, ketatalaksanaan dan pelayanan publik di lingkungan Inspektorat;
5. mengoordinasikan penyiapan rancangan peraturan dan ketentuan lainnya untuk mendukung pelaksanaan tugas;
6. menyelenggarakan penghimpunan, pengolahan, penilaian dan penyimpanan laporan hasil pengawasan aparat pengawasan fungsional;
7. menyelenggarakan penyusunan bahan dalam rangka pembinaan teknis fungsional;
8. menyelenggarakan penyusunan, inventarisasi, koordinasi dalam rangka penatausahaan proses pengaduan;
9. mengoordinasikan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kerja Inspektorat;
10. melaksanakan pemantauan, evaluasi dan laporan yang berkaitan dengan tugas Sekretariat;

11. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
12. melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sekretariat membawahkan :

- 1) Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Keuangan; dan
- 2) Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan.

c. **Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Keuangan**

Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Keuangan mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan barang milik daerah di lingkungan Inspektorat, pengelolaan rumah tangga, ketatausahaan dan perpustakaan, pengelolaan administrasi kepegawaian, pengembangan kelembagaan, ketatalaksanaan dan pelayanan publik serta pengelolaan keuangan.

Rincian tugas Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Keuangan:

1. melaksanakan penyusunan rencana program kerja Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Keuangan;
2. b. melaksanakan ketatausahaan di lingkungan Inspektorat;
3. melaksanakan pengelolaan perpustakaan Inspektorat
4. melaksanakan pengurusan kerumahtanggaan Inspektorat;
5. melaksanakan pengelolaan barang milik daerah di lingkungan Inspektorat;
6. mengelola kepegawaian di lingkungan Inspektorat;
7. melaksanakan penyiapan bahan pembinaan dan pengembangan kelembagaan, ketatalaksanaan dan pelayanan publik di lingkungan Inspektorat;
8. melaksanakan penatausahaan keuangan;

9. melaksanakan pembinaan penatausahaan keuangan di lingkungan Inspektorat;
10. melaksanakan pemantauan, evaluasi dan laporan yang berkaitan dengan tugas Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Keuangan;
11. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
12. melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. **Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi, Pelaporan**

Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi, Pelaporan mempunyai tugas pokok mengoordinasikan penyusunan rencana kerja, evaluasi dan pelaporan kegiatan Inspektorat.

Rincian tugas Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan:

1. melaksanakan penyusunan rencana program kerja Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan;
2. mengoordinasikan penyiapan bahan penyusunan program kerja Inspektorat;
3. melaksanakan koordinasi dengan kelompok jabatan fungsional dalam penyiapan rencana/program kerja pengawasan dan fasilitasi;
4. menyiapkan bahan penyusunan anggaran Inspektorat;
5. menyiapkan bahan/data yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan peraturan perundang-undangan;
6. mengadministrasikan hasil pengawasan dan tindaklanjut hasil pengawasan;
7. mengadministrasikan proses penanganan pengaduan;

8. menyusun dan mengelola data serta dokumentasi pengawasan;
9. melaksanakan evaluasi hasil pengawasan;
10. melaksanakan pemantauan, evaluasi dan laporan yang berkaitan dengan tugas Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan;
11. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
12. melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**e. Inspektur Pembantu**

Inspektur Pembantu mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah dan mengelola pengaduan masyarakat dalam wilayahnya;

Rincian tugas Inspektur Pembantu :

1. melaksanakan penyusunan usulan rencana program kerja pengawasan di wilayah kerjanya;
2. menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan pengawasan;
3. menyelenggarakan pengkoordinasian pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah;
4. melaksanakan pelaksanaan pengujian dan penilaian tugas pengawasan;
5. membantu Inspektur dalam menyelenggarakan manajemen dan pengelolaan kegiatan pengawasan fungsional;
6. melaksanakan proses penanganan pengaduan masyarakat;
7. melaksanakan evaluasi dan penilaian tugas pengawasan;
8. mengoordinasikan pelaksanaan tugas tenaga fungsional Auditor;

9. melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan yang berkaitan dengan tugas Inspektur Pembantu;
10. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
11. melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**Inspektur Pembantu Wilayah I**, mempunyai wilayah kerja :

- a) Sekretariat DPRD
- b) Dinas Pendidikan;
- c) Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran;
- d) Kecamatan Cihideung beserta Kelurahan yang berada di dalam wilayahnya;
- e) Kecamatan Cipedes beserta Kelurahan yang berada di dalam wilayahnya;
- f) Kecamatan Tawang beserta Kelurahan yang berada di dalam wilayahnya;
- g) Kecamatan Indihiang beserta Kelurahan yang berada di dalam wilayahnya;
- h) Kecamatan Kawalu beserta Kelurahan yang berada di dalam wilayahnya;
- i) Kecamatan Cibeureum beserta Kelurahan yang berada di dalam wilayahnya;
- j) Kecamatan Tamansari beserta Kelurahan yang berada di dalam wilayahnya;

- k) Kecamatan Mangkubumi beserta Kelurahan yang berada di dalam wilayahnya;
- l) Kecamatan Bungursari beserta Kelurahan yang berada di dalam wilayahnya;
- m) Kecamatan Purbaratu beserta Kelurahan yang berada di dalam wilayahnya; dan
- n) Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik;

**Inspektur Pembantu Wilayah II, mempunyai wilayah kerja :**

- a. Dinas Kesehatan;
- b. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
- c. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman;
- d. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan;
- e. Dinas Perhubungan;
- f. Dinas Sosial;
- g. Dinas Pertanian dan Perikanan;
- h. Dinas Lingkungan Hidup;
- i. Dinas Tenaga Kerja;
- j. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah;
- k. Dinas Ketahanan Pangan;
- l. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah;
- m. Unsur Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah;

**Inspektur Pembantu Wilayah III, mempunyai wilayah kerja :**

- a. Sekretariat Daerah;
- b. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
- c. Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata;
- d. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- e. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak;
- f. Dinas Komunikasi dan Informatika;
- g. Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah;
- h. Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah;
- i. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah;
- j. RSUD Dr. Soekardjo;

**f. Kelompok Jabatan Fungsional**

Tugas pokok dan rincian tugas Kelompok Jabatan Fungsional berdasarkan Peraturan Perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku.

**4.1.4 Kepegawaian**

Inspektorat Kota Tasikmalaya mempunyai tugas untuk melaksanakan pengawasan instansi pemerintah didukung oleh jumlah pegawai sebanyak 46 orang. Adapun untuk profil responden dalam penelitian ini adalah semua yang menjabat sebagai Auditor di Inspektorat Kota Tasikmalaya, berjumlah 18 orang dengan pembagian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pangkat**

No	Pangkat	Jumlah	Persentase
1	Auditor Kepegawaian Muda	1	5,56 %
2	Auditor Muda	10	55,56 %
3	Auditor Pertama	4	22,22 %
4	Auditor Penyelia	2	11,11 %
5	Auditor Pelaksana Lanjutan	1	5,56 %
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer, 2019*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh bahwa Auditor dengan pangkat sebagai Auditor Kepegawaian Muda adalah 1 orang (5,56%), pangkat sebagai Auditor Muda sebanyak 10 orang (55,56%), pangkat sebagai Auditor Pertama sebanyak 4 orang (22,22%), pangkat sebagai Auditor Penyelia sebanyak 2 orang (11,11%), dan pangkat sebagai Auditor Pelaksana Lanjutan sebanyak 1 orang (5,56%). Artinya responden terbanyak adalah Auditor yang berpangkat sebagai Auditor Muda, sebanyak 10 orang.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	< 25 Tahun	1	5,56 %
2.	26 – 35 Tahun	6	33,33 %
3.	36 – 55 Tahun	11	61,11 %
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer, 2019*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa responden yang berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 1 orang (5,56%), usia 26 – 35 tahun sebanyak 6 orang (33,33%), usia 36 – 55 tahun sebanyak 11 orang (61,11%). Artinya responden terbanyak adalah Auditor yang berusia 36 – 55 tahun.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	S2	4	22,22 %
2.	S1	13	72,22 %
3.	D3	1	5,56 %
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer, 2019*

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh bahwa karyawan dengan pendidikan S2 sebanyak 4 orang (22,22%), S1 sebanyak 13 orang (72,22%), D3 sebanyak 1 orang (5,56%). Artinya responden terbanyak adalah Auditor dengan pendidikan S1.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1.	1 – 5 Tahun	5	27,78 %
2.	6 – 10 Tahun	5	27,78 %
3.	> 10 Tahun	10	44,44 %
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>100 %</b>

*Data Primer, 2019*

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh bahwa responden dengan masa kerja 1 – 5 Tahun sebanyak 5 orang (27,78%), masa kerja 6 – 10 tahun sebanyak 5 orang (27,78%), dan masa kerja >10 tahun sebanyak 8 orang (44,44%). Artinya responden terbanyak adalah Auditor dengan masa kerja lebih dari 10 tahun.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	15	83,33 %
2.	Perempuan	3	16,67 %
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer, 201t z9*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (83,33%), dan responden perempuan sebanyak 3 orang (16,67%). Artinya responden terbanyak adalah laki-laki.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pelaksanaan Variabel Independensi, Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap variabel penelitian penulis akan mendeskripsikan masing-masing item pernyataan dari variabel X1 yaitu Independensi, variabel X2 yaitu Pengalaman Kerja dan dari variabel Y yaitu Kualitas Audit, sehingga dapat diketahui berapa banyak responden yang berpendapat setuju mengenai pengaruh independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian, dilakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan berkaitan dengan pernyataan yang ada. Pernyataan dari variabel Independensi adalah 10 pernyataan, dari variabel Pengalaman Kerja adalah 11 pernyataan dan dari variabel kualitas audit adalah 10 pernyataan.

**Berikut adalah jarak interval untuk kriteria penilaian rata – rata tanggapan Responden**

$$JI = 18(10)(5) - 18(10)(1) / 5 = 900 - 180 / 5 = 720 / 5 = 144$$

**Tabel 4.21**  
**Jarak Interval rata – rata**

Nilai	Kriteria
756-900	Sangat Baik
612-755	Baik
468-611	Cukup Baik
324-467	Tidak Baik
180-323	Sangat Tidak Baik



**Tabel 4.23**

“Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit klien”

Uraian	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	9	45	50%
Setuju	4	9	36	50%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 9 responden atau (50%), 9 responden memilih setuju atau (50%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang responden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.23 adalah sebesar 81. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22

**Tabel 4.24**

“Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun.”

Uraian	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	6	30	33,33%
Setuju	4	10	40	55,56%
Cukup	3	2	6	11,11%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 6 responden atau (33,33%), 10 responden memilih setuju

atau (55,56%), responden yang memilih netral adalah 2 orang atau (11,11%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.24 adalah sebesar 76. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22

**Tabel 4.25**

“Dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi.”

Uraian	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	6	30	33,33%
Setuju	4	12	48	66,67%
Cukup	3	0	6	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 6 responden atau (33,33%), 12 responden memilih setuju atau (66,67%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.25 adalah sebesar 78. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.26**

“Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	14	70	77,78%
Setuju	4	4	16	22,22%
Cukup	3	0	6	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.26 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 14 responden atau (77,78%), 4 responden memilih setuju atau (22,22%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.26 adalah sebesar 86. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22

**Tabel 4.27**

“Auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	10	50	55,56%
Setuju	4	8	32	44,44%
Cukup	3	0	6	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.27 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 10 responden atau (55,56%), 8 responden memilih setuju atau (44,44%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.27 adalah sebesar 82. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22

**Tabel 4.28**

“Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan..”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	9	45	50%
Setuju	4	9	36	50%
Cukup	3	0	6	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.28 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 9 responden atau (50%), 9 responden memilih setuju atau (50%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.28 adalah sebesar 81. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22

**Tabel 4.29**

“Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	7	35	38,89%
Setuju	4	11	44	61,11%
Cukup	3	0	6	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.29 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau (38,89%), 11 responden memilih setuju atau (61,11%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.29 adalah sebesar 79. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.30**

“Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	8	40	44,44%
Setuju	4	10	40	55,56%
Cukup	3	0	6	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.30 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 8 responden atau (44,44%), 10 responden memilih setuju atau (55,56%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.30 adalah sebesar 80. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.31**

“Pelaporan yang saya lakukan bebas dari perasaan kewajiban untuk memodifikasi pengaruh fakta yang dilaporkan pada pihak tertentu”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	9	45	50%
Setuju	4	9	36	50%
Cukup	3	0	6	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.31 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 9 responden atau (50%), 9 responden memilih setuju atau (50%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.31 adalah sebesar 81. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.32**

“Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	7	35	38,89%
Setuju	4	10	40	55,56%
Cukup	3	1	3	5,56%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.32 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau (38,89%), 10 responden memilih setuju atau (55,56%), responden yang memilih netral adalah 1 orang atau (5,56%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.32 adalah sebesar 78. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

Dari penilaian indikator pada tabel-tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai tanggapan responden terhadap Independensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan Responden Terhadap Independensi Auditor**  
**Di Inspektorat Kota Tasikmalaya**

No.	Pertanyaan	Target Skor	Sekor Tercapai	Kriteria
1	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit klien	90	81	Sangat baik
2	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun.	90	76	baik
3	Dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi.	90	78	Sangat baik
4	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.	90	86	Sangat baik
5	Auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan	90	82	Sangat baik
6	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan.	90	81	Sangat baik
7	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan	90	79	Sangat baik
8	Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan	90	80	Sangat baik
9	Pelaporan yang saya lakukan bebas dari perasaan kewajiban untuk memodifikasi pengaruh fakta yang dilaporkan pada pihak tertentu	90	81	Sangat baik
10	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir	90	78	Sangat baik
	<b>Total</b>	<b>900</b>	<b>802</b>	
	<b>Rata – rata</b>	<b>90</b>	<b>80,2</b>	

Berdasarkan tabel 4.22 jumlah skor rata-rata tanggapan responden terhadap 10 pernyataan yang berhubungan dengan Independensi Auditor adalah 80,2.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Independensi Auditor di Inspektorat Kota Tasikmalaya berada pada kategori sangat baik.

#### 4.1.2.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengalaman Kerja

Pernyataan dari Variabel Pengalaman Kerja memiliki 11 pernyataan dengan lima kategori jawaban. Hasil tanggapan responden terhadap item pernyataan variabel Pengalaman Kerja dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil kuisisioner variabel Pengalaman Kerja**

No Respond	No. Butir Angket (X2) Pengalaman Kerja Auditor											Total Skor
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	
1	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	50
2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	54
6	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	50
7	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
8	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	48
9	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
11	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	49
12	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	53
13	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	48
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
15	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
16	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
17	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	50
18	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	42

**Tabel 4.33**

“Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	15	75	83,33%
Setuju	4	3	12	16,67%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.33 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 15 responden atau (83,33%), 3 responden memilih setuju atau (16,67%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.33 adalah sebesar 87. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.34**

“Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	14	70	77,78%
Setuju	4	4	16	22,22%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.34 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 14 responden atau (77,78%), 4 responden memilih setuju atau (22,22%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.34 adalah sebesar 86. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.35**

“Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	14	70	77,78%
Setuju	4	4	16	22,22%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.35 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 14 responden atau (77,78%), 4 responden memilih setuju atau (22,22%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.35 adalah sebesar 86. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.36**

“Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan / memperkecil penyebab tersebut.”

Uraian	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	12	60	66,67%
Setuju	4	5	20	27,78%
Cukup	3	1	3	5,56%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.36 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 12 responden atau (66,67%), 5 responden memilih setuju atau (27,78%), responden yang memilih netral adalah 1 orang atau (5,56%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.36 adalah sebesar 83. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.37**

“Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.”

Uraian	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11	55	61,11%
Setuju	4	6	24	33,33%
Cukup	3	1	3	5,56%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel 4.37 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 11 responden atau (61,11%), 6 responden memilih setuju atau (33,33%), responden yang memilih netral adalah 1 orang atau (5,56%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.37 adalah sebesar 82. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.38**

“Saya selalu mengikuti seminar/pelatihan mengenai profesi saya, sehingga semakin mahir dalam menangani kasus tertentu.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	4	20	22,22%
Setuju	4	13	52	72,22%
Cukup	3	1	3	5,56%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.38 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 4 responden atau (22,22%), 13 responden memilih setuju atau (72,22%), responden yang memilih netral adalah 1 orang atau (5,56%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.38 adalah sebesar 75. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.39**

“Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	7	35	38,89%
Setuju	4	11	44	61,11%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.39 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau (38,89%), 11 responden memilih setuju atau (61,11%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.39 adalah sebesar 79. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.40**

“Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	6	30	33,33%
Setuju	4	12	48	66,67%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.40 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 6 responden atau (33,33%), 12 responden memilih setuju atau (66,67%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.40 adalah sebesar 78. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.41**

“Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	6	30	33,33%
Setuju	4	12	48	66,67%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.41 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 6 responden atau (33,33%), 12 responden memilih setuju atau (66,67%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.41 adalah sebesar 78. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.42**

“Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.”

Uraian	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	5	25	27,78%
Setuju	4	13	52	72,22%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.42 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 5 responden atau (27,78%), 13 responden memilih setuju atau (72,22%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), 0 orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.42 adalah sebesar 77. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.43**

“Saya sudah terbiasa memeriksa kasus tertentu, sehingga saya memahami karakter klien tersebut.”

Uraian	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	4	20	22,22%
Setuju	4	12	48	66,67%
Cukup	3	1	3	5,56%
Tidak Setuju	2	1	2	5,56%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.43 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 4 responden atau (22,22%), 12 responden memilih setuju atau (66,67%), responden yang memilih netral adalah 1 orang atau (5,56%), 1 orang reponden memilih tidak setuju (5,56%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.43 adalah sebesar 73. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Kerja Auditor**  
**Di Inspektorat Kota Tasikmalaya**

No.	Pertanyaan	Target Skor	Skor Tercapai	Kriteria
1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.	90	87	Sangat Baik
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan	90	86	Sangat Baik
3	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.	90	86	Sangat Baik
4	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan / memperkecil penyebab tersebut.	90	83	Sangat Baik
5	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.	90	82	Sangat Baik

6	Saya selalu mengikuti seminar/pelatihan mengenai profesi saya, sehingga semakin mahir dalam menangani kasus tertentu.	90	75	Baik
7	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya	90	79	Sangat Baik
8	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan	90	78	Sangat Baik
9	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami	90	78	Sangat Baik
10	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas	90	77	Sangat Baik
11	Saya sudah terbiasa memeriksa kasus tertentu, sehingga saya memahami karakter klien tersebut.	90	73	Baik
	Total	990	884	
	Rata – rata	90	80,36	

Berdasarkan tabel 4.8 jumlah skor rata-rata tanggapan responden terhadap 10 pernyataan yang berhubungan dengan Pengalaman Kerja Auditor adalah 80,36. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pengalaman Kerja Auditor di Inspektorat Kota Tasikmalaya berada pada kategori sangat baik.

#### 4.1.2.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kualitas Audit

Pernyataan dari Variabel Kualitas Audit memiliki 10 pernyataan dengan 5 kategori jawaban. Hasil tanggapan responden terhadap item pernyataan variabel Kualitas Audit dapat dilihat pada tabel – tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil kuisioner variabel Kualitas Audit**

No Respond	No. Butir Angket (Y) Kualitas Audit										Total Skor
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	46

**Tabel 4.44**

“Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.”

Uraian	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	8	40	44,44%
Setuju	4	10	40	55,56%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.44 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 8 responden atau (44,44%), 10 responden memilih setuju atau (55,56%),

responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.44 adalah sebesar 80. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.45**

“Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	6	30	33,33%
Setuju	4	12	48	66,67%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.45 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 6 responden atau (33,33%), 12 responden memilih setuju atau (66,67%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.45 adalah sebesar 78. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.46**

“Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.”

Uraian	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	6	30	33,33%
Setuju	4	12	48	66,67%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.46 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 6 responden atau (33,33%), 12 responden memilih setuju atau (66,67%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.46 adalah sebesar 78. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.47**

“Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertaskerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis.”

Uraian	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	7	35	38,89%
Setuju	4	11	44	61,11%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.47 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau (38,89%), 11 responden memilih setuju atau (61,11%),

responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.47 adalah sebesar 79. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.48**

“Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	7	35	38,89%
Setuju	4	11	44	61,11%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.48 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau (38,89%), 11 responden memilih setuju atau (61,11%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.48 adalah sebesar 79. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.49**

“Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia”

Uraian	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	7	35	38,89%
Setuju	4	11	44	61,11%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.49 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau (38,89%), 11 responden memilih setuju atau (61,11%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.49 adalah sebesar 79. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.50**

“Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.”

Uraian	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	7	35	38,89%
Setuju	4	11	44	61,11%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.50 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau (38,89%), 11 responden memilih setuju atau (61,11%),

responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.50 adalah sebesar 79. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.51**

“Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	7	35	38,89%
Setuju	4	11	44	61,11%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.51 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau (38,89%), 11 responden memilih setuju atau (61,11%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.51 adalah sebesar 79. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.53**

“Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek audit tentang hasil audit.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	7	35	38,89%
Setuju	4	11	44	61,11%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.53 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau (38,89%), 11 responden memilih setuju atau (61,11%), responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.53 adalah sebesar 79. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.54**

“Laporan mengungkapkan hal-hal yang Merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.”

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	7	35	38,89%
Setuju	4	11	44	61,11%
Cukup	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2019*

Berdasarkan tabel 4.54 diperoleh tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau (38,89%), 11 responden memilih setuju atau (61,11%),

responden yang memilih netral adalah 0 orang atau (0%), orang reponden memilih tidak setuju (0%) dan 0 orang responden memilih sangat tidak setuju atau (0%). Jumlah skor yang didapat pada tabel 4.54 adalah sebesar 79. Ini berarti pernyataan tersebut masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pada tabel kategori nilai 4.22.

**Tabel 4.11**  
**“Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kota Tasikmalaya”**

No.	Pertanyaan	Target Skor	Skor Tercapai	Kriteria
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.	90	80	Sangat Baik
2	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.	90	78	Sangat Baik
3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.	90	78	Sangat Baik
4	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertaskerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis.	90	79	Sangat Baik
5	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.	90	79	Sangat Baik
6	Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia	90	79	Sangat Baik
7	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.	90	79	Sangat Baik
8	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.	90	79	Sangat Baik
9	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek audit tentang hasil audit.	90	79	Sangat Baik
10	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.	90	79	Sangat Baik
	Total	900	789	
	Rata – rata	90	78,9	

Berdasarkan tabel 4.8 jumlah skor rata-rata tanggapan responden terhadap 10

pernyataan yang berhubungan dengan Pengalaman Kerja Auditor adalah 78,9.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya berada pada kategori sangat baik.

#### 4.2.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mantabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

##### 4.2.2.1 Uji Realibilitas dan Uji Validitas

Uji validitas menggunakan teknik statistik korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria sekurang-kurangnya 0,3. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan nilai koefisien lebih besar dari pada 0,6.

- 1) Uji Realibilitas dan Validitas Independensi

**Tabel 4.12**  
**Reliabilitas Independensi**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,938	10

*Sumber: Hasil olahan kuesioner, 2019*

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa *cronbach alpha* adalah 0,938. Kriteria yang digunakan sekurang-kurangnya nilai *cronbach alpha* adalah 0,60.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen independensi adalah reliabel.

**Tabel 4.13**  
**Validitas Independensi**

No. Butir Pertanyaan	r Hitung	r Kritik	Kriteria
P1	0,816	0,3	Valid
P2	0,731	0,3	Valid
P3	0,942	0,3	Valid
P4	0,432	0,3	Valid
P5	0,751	0,3	Valid
P6	0,815	0,3	Valid
P7	0,979	0,3	Valid
P8	0,864	0,3	Valid
P9	0,789	0,3	Valid
P10	0,887	0,3	Valid

*Sumber: Hasil olahan kuesioner, 2019.*

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa indikator – indikator variabel Independensi (X1) memiliki nilai kolerasi  $> 0,3$  dan dinyatakan valid.

## 2) Uji Realibilitas dan Validitas Pengalaman Kerja

**Tabel 4.14**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	10

*Sumber: Hasil olahan kuesioner, 2019*

Pada tabel 4.14 terlihat bahwa *cronbach alpha* adalah 0,775. Kriteria yang digunakan sekurang-kurangnya nilai *cronbach alpha* adalah 0,60. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen Pengalaman Kerja adalah reliabel.

**Tabel 4.15**  
**Validitas Pengalaman Kerja**

No. Butir Pertanyaan	r Hitung	r Kritik	Kriteria
P1	0,617	0,3	Valid
P2	0,603	0,3	Valid
P3	0,513	0,3	Valid
P4	0,498	0,3	Valid
P5	0,495	0,3	Valid
P6	0,659	0,3	Valid
P7	0,200	0,3	Tidak Valid
P8	0,646	0,3	Valid
P9	0,646	0,3	Valid
P10	0,643	0,3	Valid
P11	0,526	0,3	Valid

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa terdapat satu indikator yang tidak valid yaitu indikator pernyataan ke-7 yang nilai kolerasinya berada dibawah 0,3 selebihnya indikator – indikator yang lain pada variabel Pengalaman Kerja (X2) memiliki nilai kolerasi  $> 0,3$  dan dinyatakan valid.

### 3) Uji Realibilitas dan Validitas Kualitas Audit

**Tabel 4.16**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,986	10

Pada tabel 4.16 terlihat bahwa *cronbach alpha* adalah 0,986. Kriteria yang digunakan sekurang-kurangnya nilai *cronbach alpha* adalah 0,60. Dengan

demikian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen Kualitas Audit adalah reliabel.

**Tabel 4.17**  
**Validitas Kualitas Audit**

No. Butir Pertanyaan	r Hitung	r Kritik	Kriteria
P1	0,888	0,3	Valid
P2	0,953	0,3	Valid
P3	0,953	0,3	Valid
P4	0,876	0,3	Valid
P5	0,976	0,3	Valid
P6	0,876	0,3	Valid
P7	0,976	0,3	Valid
P8	0,976	0,3	Valid
P9	0,976	0,3	Valid
P10	0,976	0,3	Valid

Pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa indikator – indikator variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai kolerasi  $> 0,3$  dan dinyatakan valid.

#### 4.2.2.2 Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam hal ini untuk mengetahui masing – masing pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya. Output dari program *SPSS Statistics Version 25* diperoleh nilai regresi seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.18**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-13,926	4,864		-2,863	,012
	INDEPENDENSI	1,028	,071	,918	14,450	,000
	PENGALAMAN KERJA	,267	,100	,171	2,685	,017

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

*Sumber: Hasil olahan kuesioner, 2019.*

Diperoleh:  $a = -13,925$

$b_1 = 1,028$

$b_2 = 0,267$

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$= -13.925 + 1,028X_1 + 0,267X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- koefisien regresi untuk variabel Independensi (X1) menunjukkan nilai positif sebesar 1,028. Dapat diartikan bahwa jika independensi dinaikkan 1, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 1,028.
- koefisien regresi untuk variabel Pengalaman Kerja (X2) menunjukkan nilai positif sebesar 0,267. Dapat diartikan bahwa jika Pengalaman Kerja dinaikkan 1, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,267.

#### 4.2.2.3 Uji Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi Pearson adalah untuk mengetahui derajat/kekuatan hubungan Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya. Output program *SPSS Statistics Version 25* diperoleh nilai koefisien korelasi seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.19**  
**Koefisien Korelasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 <sup>a</sup>	,942	,935	1,20243

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI

Berdasarkan tabel 4.19, hasil uji koefisien korelasi, nilai R<sup>2</sup> (Adjusted R Square) cukup tinggi sebesar 0,935. Hal ini berarti 93,5% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel Independensi (X1) dan Pengalaman Kerja (X2). Sisanya sebesar (100% - 93,5% = 6,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk menghitung besarnya pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya berdasarkan koefisien Pearson dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{KD} &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,971)^2 \times 100\% \\
 &= \mathbf{94,2\%}
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas maka Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor memberikan pengaruh sebesar 94,2% terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Tasikmalaya. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 94,2\% = 5,8\%$ , disebabkan oleh variabel lainnya.

#### 4.2.2.5 Uji f

**Tabel 4.20**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,812	2	177,406	122,701	,000 <sup>b</sup>
	Residual	21,688	15	1,446		
	Total	376,500	17			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI

Berdasarkan tabel 4.20, nilai F-hitung sebesar 122,701 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh di bawah 5% ( $\alpha=0,05$ ). Hal ini berarti bahwa variabel Independensi (X1) dan Pengalaman Kerja (X2) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi kualitas audit internal.

#### 4.2.2.6 Uji t

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linier sederhana maupun analisis regresi berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Disini masing – masing variabel independen yaitu Independensi (X1) dan Pengalaman Kerja (X2), dan Kualitas Audit (Y) sebagai variabel dependen.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,926	4,864		-2,863	,012
	INDEPENDENSI	1,028	,071	,918	14,450	,000
	PENGALAMAN KERJA	,267	,100	,171	2,685	,017

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

a) Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

Berdasarkan tabel output SPSS *Statistics Version 25* “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel Independensi (X1) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 < \text{probabilitas } 5\% \text{ atau } 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh Independensi (X1) terhadap Kualitas Audit.

Dan variabel Pengalaman Kerja (X2) adalah sebesar 0,017, karena nilai Sig.  $0,017 < \text{probabilitas } 5\% \text{ atau } 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh Pengalaman Kerja (X2) terhadap Kualitas Audit (Y).

b) Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel

Berdasarkan tabel output SPSS *Statistics Version 25* “*Coefficients*” di atas diketahui nilai t hitung variabel Independensi (X1) adalah sebesar 14,450. Karena nilai t hitung  $> \text{nilai t tabel } 1,746$ , maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya adanya pengaruh Independensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y).

Dan nilai t hitung variabel Pengalaman Kerja (X2) adalah sebesar 2,685. Karena nilai t hitung  $> \text{nilai t tabel } 1,746$ , maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya adanya pengaruh Pengalaman Kerja (X2) terhadap Kualitas Audit (Y).

Tingkat Signifikansi 5% atau 0,05

$$\mathbf{Df = n - k}$$

$$\mathbf{Df = 18 - 2}$$

$$\mathbf{= 16}$$

t tabel adalah 1,746 (lihat di t tabel)

t hitung X1 sebesar 14,450 > t tabel 1,746

t hitung X2 sebesar 2,685 > t tabel 1,746

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 14,450 lebih besar nilai  $t$  tabel sebesar 1,746 dan nilai probabilitas signifikansi Independensi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,685 lebih besar nilai  $t$  tabel sebesar 1,746 dan nilai probabilitas signifikansi Independensi Auditor sebesar 0,017 dan lebih kecil dari 0,05.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit secara simultan di Inspektorat Kota Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 122,701 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,63 dan nilai probabilitas signifikansi Independensi dan Pengalaman Kerja sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  (*R Square*) cukup tinggi sebesar 0,942, hal ini menunjukkan bahwa 94,2% kualitas audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya dipengaruhi oleh Independensi dan

Pengalaman Kerja sedangkan sisanya sebesar 5,8% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

## **5.2 Saran**

1. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel independensi adalah pada pernyataan dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, auditor tidak mendapatkan tekanan dari siapapun. Hal itu berarti menunjukkan bahwa auditor di Inspektorat Kota Tasikmalaya masih merasa mendapat tekanan, sehingga harus meningkatkan independensinya agar tidak terpengaruh oleh pihak manapun dalam melaksanakan tugasnya.
2. Pengalaman Kerja Auditor pun harus lebih ditingkatkan kembali, dengan banyaknya pelatihan yang akan membuat auditor semakin paham dan tepat dalam menanggapi sebuah kasus, sehingga kualitas audit yang dihasilkan di Inspektorat Tasikmalaya itu semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Unit Inspektorat
- Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 101 Tahun 2013 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Inspektorat
- Hery, S.E., M.Si, 2010. POTRET PROFESI AUDIT INTERNAL, hal. 3
- Agoes, Sukrisno. (2014). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik* jilid 1. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmadi Murwanto, Adi Budiarmo, Fajar Hasri Ramdhana. *Audit Sektor Publik. Oleh Lembaga Pengkajian keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Departemen Keuangan RI.*
- Utary, Anis Rachma. (2014). *Audit Sektor Publik*. Yogyakarta : Lembaga Penerbit INTERPENA Yogyakarta.
- Harvita Yulian Ayuningtyas, 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah.
- Kasidi, 2007. Faktor – faktor yang mempengaruhi Independensi Auditor, Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Jawa Tengah.
- Metha Kartika Carolita, 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Obyektifitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
- Nur Aini, 2009. Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.
- Pricilia Prima Queena. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi kualitas audit aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah.
- Havidz Maburri. 2010. Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah.

<https://nasional.kompas.com/read/2018/10/07/10381291/lemahnya-inspektorat-dan-biaya-politik-mahal-dinilai-penyebab-korupsi-34?page=all#>

- Mustakim, 2017. Pengaruh *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Jeneponto)
- Muhammad Alifzuda Burhanudin, 2016. Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta
- Ajeng Citra Dewi, 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian

Kepada Yth :

Tasikmalaya, 09 April 2019

Responden

Di tempat

Bersama ini saya :

Nama : Sinta Juwitasari

NIM : 4122.4.16.12.0043

Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi,  
Universitas Winayamukti (UNWIM)

Dalam rangka untuk penelitian skripsi program sarjana (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Winayamukti, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul **“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya Tahun 2019”**.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuisisioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuisisioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya harap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengembalikan kuisisioner ini maksimal 10 hari setelah kuisisioner tersebut diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuisisioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Sinta Juwitasari

## IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Umur :  < 25     26- 35  
 36-55     > 55
3. Jenis Kelamin :  Pria     Wanita
4. Pendidikan Terakhir :  S3     S2     S1     D3
5. Jabatan :  Auditor Madya  
 Auditor Muda  
 Auditor Pertama  
 Lain-lain, sebutkan .....
6. Lama bekerja :  < 1 th  
 Antara 1-5 th  
 Antara 6-10 th  
 >10 th

Cara pengisian kuesioner :

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

**Skor/Nilai 1 : Sangat tidak setuju (STS)**

**Skor/Nilai 2 : Tidak setuju (TS)**

**Skor/Nilai 3 : Netral (N)**

**Skor/Nilai 4 : S (Setuju)**

**Skor/Nilai 5 : SS (Sangat Setuju)**

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI  
AUDITOR**

No	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
<b>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:</b>						
<b>I. Indikator : Hubungan Dengan Klien</b>						
1.	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien.					
2.	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun.					
3.	Dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi.					
<b>II. Indikator : Independensi Pelaksanaan Pekerjaan</b>						
4.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
5.	Auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan.					
6.	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan					
<b>III. Indikator : Independensi Laporan</b>						
7.	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
8.	Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan.					
9.	Pelaporan yang saya lakukan bebas dari perasaan kewajiban untuk memodifikasi pengaruh fakta yang dilaporkan pada pihak tertentu.					
10.	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir					

## DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PENGALAMAN KERJA

No	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
<b>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:</b>						
<b>I. Indikator : Lamanya Bekerja</b>						
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					
2.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
3.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.					
4.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan / memperkecil penyebab tersebut.					
5.	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
6.	Saya selalu mengikuti seminar/pelatihan mengenai profesi saya, sehingga semakin mahir dalam menangani kasus tertentu.					
<b>Indikator : Banyaknya Tugas Pemeriksaan</b>						
7.	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
8.	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan					
9.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami					
10.	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas					
11.	Saya sudah terbiasa memeriksa kasus tertentu, sehingga saya memahami karakter klien tersebut.					

## DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT

No	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
<b>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:</b>						
<b>I. Indikator : Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit</b>						
1.	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.					
2.	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.					
3.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
4.	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertaskerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis.					
5.	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
6.	Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia					
<b>Indikator : Kualitas laporan hasil audit</b>						
7.	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					
8.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
9.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek audit tentang hasil audit.					
10.	Laporan mengungkapkan hal-hal yang Merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.					

Lampiran 2 : Tabel Distribusi Nilai t tabel

**DISTRIBUSI NILAI  $t_{\text{tabel}}$**

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630

### Lampiran 3 : Tabel Distribusi Nilai f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sintia dilahirkan di Tasikmalaya pada tanggal 20 Maret 1997. Anak pertama dua bersaudara, dari pasangan Ibu Juariah dan Bapak Iwan Kartiwan. Penulis memulai pendidikan di SDN Cireungit dari tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 13 Tasikmalaya dari tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri Rajapolah, jurusan Akuntansi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Dan melanjutkan kuliah ke LP3I Tasikmalaya tahun 2015, pendidikan D2 jurusan Komputerisasi Akuntansi.